

**PERAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
DALAM PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA MTsS UMMI LUBUK
PAKAM**

TESIS

Oleh

FADLUL HAYAT LUBIS

231804049



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/3/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)27/3/26

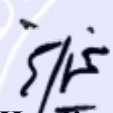
**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PERAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DALAM
PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PERILAKU
BULLYING PADA SISWA MTsS UMMI LUBUK PAKAM
Nama : FADLUL HAYAT LUBIS
NPM : 231804049

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A,
Psikolog


Yudistira Fauzi Indrawan, S.Psi,
MA, PhD, Psikolog

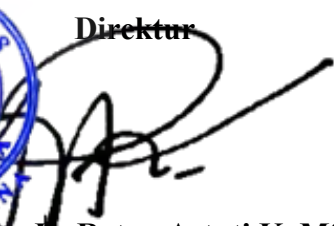
Menyetujui :

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



(Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A, Psikolog)

Direktur



(Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar magister psikologi merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Medan, _____ 2025

Peneliti



Fadlul Hayat Lubis
231804049

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadlul Hayat Lubis

NPM : 231804049

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

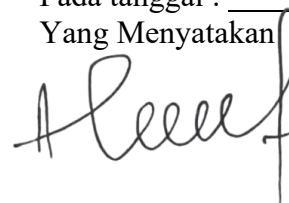
Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty - Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul :

Peran Religiusitas Sebagai Variabel Mediasi Dalam Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa MTsS Umami Lubuk Pakam

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : _____ 2025
Yang Menyatakan



Fadlul Hayat Lubis
231804049

KATA PENGANTAR

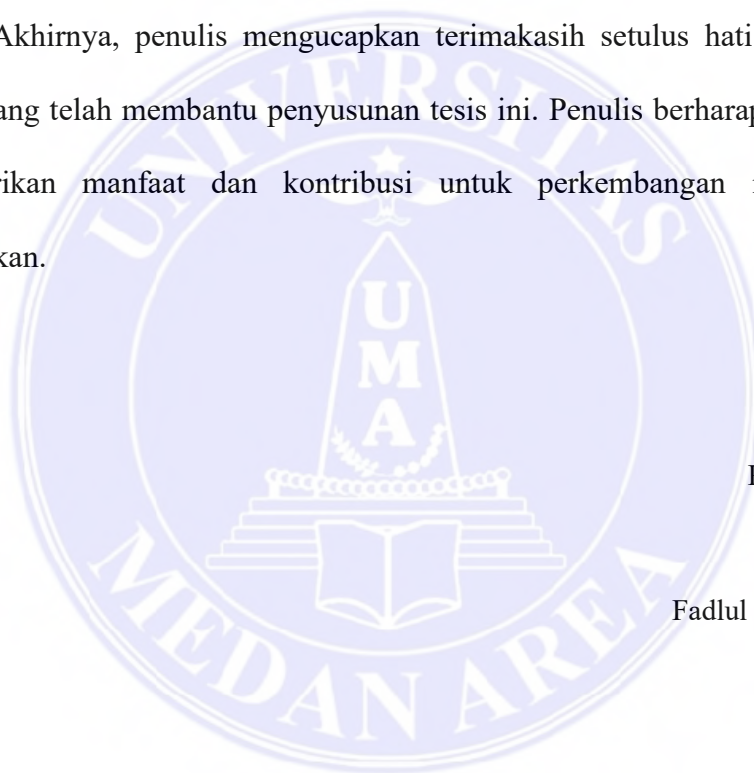
Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“PERAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DALAM PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA MTsS UMMI LUBUK PAKAM”** Dalam penyusunan Tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Unutuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A, Psikolog, merangkap sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini
4. Yudistira Fauzy Indrawan, Ph.D, Psikolog, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing ditengah kesibukan beliau yang sangat padat sehingga penelitian ini dapat selesai
5. Para Dosen Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan sehingga ilmu yang didapat bisa Saya aplikasikan pada penelitian saya
6. Pimpinan dan segenap Staf Administrasi Program Pascasarjana Psikologi serta Pustakawan Magister Universitas Medan Area yang telah memberikan

pelayanan terbaik dalam hal administrasi sehingga proses penyelesaian tesis ini dimudahkan.

7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2023 yang tersayang. Terimakasih selama ini ada dalam hidup peneliti. Baik cita/cinta dan semangat kalian kalian jadi penyemangat bagi peneliti.
8. Siswa sekolah yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu psikologi pendidikan.



Penulis

Fadlul Hayat Lubis

ABSTRAK

FADLUL HAYAT LUBIS. PERAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DALAM PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA MTsS UMMI LUBUK PAKAM. Magister Psikologi. Universitas Medan Area. 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran religiusitas sebagai variabel mediasi dalam pengaruh kecerdasan emosi terhadap *bullying* pada siswa MTsS Ummi Lubuk Pakam. Analisis data menggunakan *structural equation modeling-partial least squares* (SEM-PLS) dengan SmartPLS. Hasil menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bullying* (T-statistic = 8.191; p-value = 0.000), menunjukkan bahwa kecerdasan emosi yang lebih tinggi menurunkan perilaku *bullying*. Kecerdasan emosi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas (T-statistic = 6.944; p-value = 0.000). Selain itu, religiusitas ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bullying* (T-statistic = 5.576; p-value = 0.000). Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa religiusitas signifikan memediasi hubungan antara kecerdasan emosi dan *bullying* (T-statistic = 4.314; p-value = 0.000). Ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosi mengurangi *bullying* tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan religiusitas. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan emosi dan pemaparan religiusitas sebagai strategi efektif dalam pencegahan *bullying* di sekolah.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi, Religiusitas, *Bullying*, Mediasi, Siswa

ABSTRACT

FADLUL HAYAT LUBIS. *The Mediating Role of Religiosity in the Realationship Between Emotional Intelligence and Bullying Victimization Among Student MTsS Umami Lubuk Pakam . Masteral of Psychology. Medan Area University.2025*

This study aims to analyze the mediating role of religiosity in the influence of emotional intelligence on bullying among students at MTsS Umami Lubuk Pakam. Data analysis using structural equation modeling-partial least squares (SEM-PLS) with SmartPLS. The results indicate that emotional intelligence has a significant negative effect on bullying (T-statistic = 8.191; p-value = 0.000), suggesting that higher emotional intelligence reduces bullying behavior. Emotional intelligence also significantly and positively affects religiosity (T-statistic = 6.944; p-value = 0.000). Furthermore, religiosity was found to have a significant negative effect on bullying (T-statistic = 5.576; p-value = 0.000). Mediation analysis confirmed that religiosity significantly mediates the relationship between emotional intelligence and bullying (T-statistic = 4.314; p-value = 0.000). This implies that emotional intelligence reduces bullying not only directly but also indirectly by fostering increased religiosity. This research highlights the importance of developing emotional intelligence and nurturing religiosity as effective strategies for bullying prevention in schools.

Keywords: *Emotional Intelligence, Religiosity, Bullying, Mediation, Students*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	I
HALAMAN PERNYATAAN.....	II
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
ABSTRAK	VI
ABSTRACT	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Hipotesis	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Perilaku Bullying.....	10
2.1.1 Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	10
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i>	11
2.1.3 Aspek-aspek Perilaku <i>Bullying</i>	13
2.1.4 Ciri-Ciri Perilaku <i>Bullying</i>	17
2.2 Kecerdasan Emosional.....	20
2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional.....	20
2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	23
2.2.3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional.....	25
2.2.4. Karakteristik Kecerdasan Emosional	27
2.3 Religiusitas	28
2.3.1 Pengertian Religiusitas	28
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas.....	30
2.3.3 Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Religiusitas	31
2.3.4 Karakteristik Religiusitas	35
2.4 Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku <i>Bullying</i>	36
2.5 Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Religiusitas	37
2.6 Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku <i>Bullying</i>	38
2.7 Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku <i>Bullying</i> dengan	

Religiusitas sebagai Mediator.....	40
2.8 Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	43
3.2 Bahan dan Alat	43
3.3 Metodologi Penelitian	46
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	47
3.4.1 Populasi Penelitian	47
3.4.2 Sampel.....	47
3.5 Prosedur Penelitian.....	48
3.5.1 Persiapan Penelitian.....	48
3.5.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian	48
3.6 Metode Analisis Data.....	49
3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian.....	49
3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian	49
3.6.3 Tahap Pengolahan Data Penelitian	50
3.6.4 Hipotesis Statistik.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Orientasi Kancan Penelitian	56
4.2 Persiapan Penelitian	56
4.3 Pelaksanaan Penelitian	57
4.4 Analisa Data dan Hasil Penelitian	58
4.5 Pembahasan	67
4.5.1 Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap <i>Bullying</i>	67
4.5.2 Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Religiusitas.	69
4.5.3 Pengaruh Religiusitas terhadap <i>Bullying</i>	70
4.5.4 Pengaruh Religiusitas secara signifikan memediasi hubungan antara Kecerdasan Emosi dan <i>Bullying</i>	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Blueprint Skala Perilaku <i>Bullying</i>	44
Tabel 3. 2	Blueprint Skala Kecerdasan Emosional.....	45
Tabel 3. 3	Blueprint Skala Religiusitas.....	46
Tabel 3. 4	Populasi Penelitian.....	47
Tabel 4. 1	Pengujian Validitas berdasarkan Outer Loading.....	59
Tabel 4. 2	Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE).....	62
Tabel 4. 3	Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability (CR).....	63
Tabel 4. 4	Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA).....	63
Tabel 4. 5	Pengujian Validitas Diskriminan: Fornell & Larcker.....	64
Tabel 4. 6	Pengujian Validitas Diskriminan: HTMT.....	65
Tabel 4. 7	Uji Path Coefficient & Signifikansi Pengaruh.....	65
Tabel 4. 8	R-Square.....	66
Tabel 4. 9	Q-Square.....	66
Tabel 4. 10	Pengujian Goodness of Fit Model.....	67
Tabel 4. 11	Pengujian Mediasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pengujian Validitas berdasarkan Outer Loading.....	62
Gambar 4. 2 Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted.....	62
Gambar 4. 3 Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability (CR)	63
Gambar 4. 4 Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA).....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Informed Consent</i>	80
Lampiran 2 Skala	81
Lampiran 3 Smart PLS.....	91



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang pendidikan menengah pertama setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs mengintegrasikan pendidikan umum dengan kurikulum keagamaan yang mendalam, sehingga diharapkan dapat membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual sekaligus religious (Azka et al., 2024). Kurikulum MTs sesuai KMA 2019 menekankan penguatan kompetensi abad ke-21, dengan tetap mempertahankan karakter Islami melalui mata pelajaran khas seperti Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Nuwairah, 2023). Peran MTs menjadi signifikan dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan berdaya saing global.

Siswa MTs umumnya berusia 12–15 tahun dan berada pada fase perkembangan identitas yang penting. Berdasarkan teori Erikson, fase remaja awal merupakan tahap *identity vs. role confusion*, yaitu masa di mana remaja mulai membentuk jati diri, nilai moral, serta orientasi religius (Fatmawati, 2022). Oleh karena itu, proses pendidikan di MTs tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membina karakter, mengarahkan emosi, dan membentuk pola perilaku sosial yang selaras dengan nilai agama (Nuwairah, 2023).

Pendidikan di MTs tidak hanya mengasah kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter religius dan sosial melalui pembiasaan keagamaan. Fitriani (2022) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti shalat berjamaah, tahfidz, serta dzikir rutin membantu menumbuhkan nilai disiplin, kejujuran, dan empati pada siswa MTs. Hal ini didukung oleh Romadhoni et al.

(2023), yang menemukan bahwa integrasi kegiatan keagamaan harian dan teladan guru di MTs sangat efektif dalam internalisasi karakter religius. Oleh karena itu, pembinaan karakter di MTs menjadi fondasi penting untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga beretika dan religius.

Fenomena *bullying* di kalangan pelajar Indonesia masih menjadi persoalan serius yang memengaruhi perkembangan psikososial siswa. Menurut Amanda et al.(2020), *bullying* di sekolah biasanya berbentuk fisik (misalnya pemukulan), verbal (pengucilan, ejekan), hingga pemerasan, yang berdampak cukup besar, terutama di jenjang SMP dan SMA terhadap kesejahteraan mental peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh Aprilia, Soesilo, dan Irawan (2023) yang menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku bullying ($r = -0,556$, $p = 0,000$), artinya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin rendah kecenderungan mereka melakukan bullying. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Nabila, Ekawaty, dan Mulyani (2024) pada remaja di SMPN 17 Kota Jambi, di mana kecerdasan emosional berhubungan negatif signifikan dengan perilaku bullying ($r = -0,558$, $p < 0,05$). Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan kecerdasan emosional sekaligus internalisasi nilai religius di madrasah agar tercipta suasana belajar yang aman, sehat, dan kondusif bagi siswa.

Fenomena *bullying* di kalangan remaja sekolah menengah pertama masih menjadi persoalan serius yang berdampak pada aspek psikologis, sosial, dan akademik siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Irma menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di beberapa SMP di Kota Mojokerto mencakup fisik, verbal, relasional, dan elektronik. Faktor-faktor penyebabnya

antara lain kurangnya kasih sayang orang tua, perceraian, relasi keluarga yang tidak harmonis, serta pengalaman menjadi korban sebelumnya yang dapat memicu agresivitas. Dampak dari perilaku ini mencakup munculnya emosi negatif seperti marah, dendam, malu, dan sedih, serta kesulitan dalam penyesuaian sosial dan penurunan prestasi belajar siswa (Irma, 2020).

Penelitian oleh Ningrum et al. (2015) menemukan bahwa perilaku bullying juga terjadi di kalangan remaja dalam berbagai bentuk, baik fisik, verbal, maupun psikologis, yang berdampak langsung pada interaksi sosial sehari-hari. Penelitian ini juga mengungkap bahwa pengalihan kegiatan ke aktivitas positif seperti ekstrakurikuler berkontribusi menurunkan intensitas bullying. Temuan tersebut memperkuat pentingnya aspek internal seperti kecerdasan emosi dan religiusitas dalam mencegah perilaku menyimpang, karena religiusitas berperan sebagai kontrol moral, sedangkan kecerdasan emosi membantu siswa mengelola perasaan serta membangun hubungan sosial yang sehat.

Dampak psikososial yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga berdampak jangka panjang pada pelakunya (Nurhayati, 2025). Siswa yang menjadi pelaku *bullying* cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, memiliki empati rendah, dan menunjukkan pola interaksi sosial yang agresif. Perilaku ini dapat berkembang menjadi kebiasaan menyelesaikan masalah dengan kekerasan, yang berisiko berlanjut hingga dewasa. Ketidakmampuan mengelola emosi dan kurangnya nilai moral dapat memicu pelaku terlibat dalam pelanggaran tata tertib, konflik dengan teman sebaya, bahkan perilaku menyimpang lain di luar sekolah. Lingkungan sekolah yang permisif terhadap kekerasan dapat memperkuat perilaku negatif ini,

menjadikan *bullying* sebagai bagian dari budaya kelompok. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan pembinaan yang menekankan kontrol diri, penguatan nilai religius, dan peningkatan kecerdasan emosi agar pelaku dapat mengubah perilaku menjadi lebih adaptif dan bertanggung jawab.

Perilaku *bullying* pada masa remaja awal sering kali muncul sebagai bagian dari kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh tingginya egosentrisme pada fase perkembangan ini. Penelitian yang dilakukan di SMP Kristen Setia Budi Kota Malang menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang secara signifikan memengaruhi perilaku *bullying*, yaitu teman sebaya, media sosial, dan lingkungan sosial (Bulu et al., 2019). Faktor teman sebaya memiliki pengaruh paling besar, dengan tingkat risiko lima kali lebih tinggi dibanding kelompok lainnya. Sementara itu, paparan media sosial dan kondisi lingkungan sekitar juga terbukti memberikan kontribusi terhadap kecenderungan remaja melakukan *bullying*. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan membentuk pola interaksi sosial yang rawan akan kekerasan psikologis maupun fisik. Temuan ini menunjukkan pentingnya kontrol sosial dan pembinaan karakter dalam lingkungan remaja.

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam pengendalian diri, khususnya dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang di kalangan siswa. Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri maupun orang lain menjadi dasar bagi individu dalam bertindak adaptif dan tidak merugikan lingkungan sosialnya. Penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Cirebon menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, sehingga tidak mudah terlibat dalam perilaku menyimpang seperti pelanggaran tata tertib atau

perundungan ('Aliyatunni'mah et al., 2020). Temuan tersebut juga menekankan bahwa rendahnya kecerdasan emosional berbanding lurus dengan meningkatnya kecenderungan siswa melakukan penyimpangan perilaku. Di lingkungan sekolah berbasis keagamaan, peran guru sangat sentral dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa melalui internalisasi nilai spiritual dan pembiasaan sosial yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk memprediksi perilaku positif siswa, sehingga perlu penguatan aspek emosional dalam pendidikan karakter.

Kecerdasan emosi pada remaja mencakup kemampuan dalam mengenali dan mengelola berbagai bentuk emosi seperti cinta, bahagia, sedih, takut, marah, cemas, dan terkejut. Tidak semua remaja memiliki pemahaman dan kontrol yang memadai terhadap emosi-emosi tersebut, yang berdampak pada ketidakstabilan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian remaja mampu mengendalikan emosinya dengan baik, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam proses pengendalian tersebut. Perbedaan ini dipengaruhi oleh tingkat kedewasaan emosional, pengalaman hidup, serta dukungan lingkungan sekitar. Dalam mengatasi ketegangan emosional, remaja yang memiliki kecerdasan emosi yang baik cenderung melakukan aktivitas positif seperti beribadah, membaca kitab suci, berdzikir, meminta nasihat kepada orang terdekat, serta berbagi cerita dengan teman sebaya. Strategi tersebut terbukti membantu mereka menata emosi dengan lebih sehat dan adaptif. Temuan ini menegaskan bahwa kecerdasan emosi tidak hanya berperan sebagai mekanisme kontrol diri, tetapi juga sebagai landasan dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis dan spiritual yang seimbang (Dewi & Yusri, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *bullying* di kalangan siswa. Dalam sebuah studi kuantitatif korelasional, ditemukan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku *bullying*. Temuan ini diperkuat dengan nilai korelasi negatif yang signifikan, mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola emosi secara efektif dapat menjadi faktor protektif terhadap tindakan agresif kepada teman sebaya. Siswa yang memiliki tingkat empati tinggi, mampu mengenali perasaan orang lain, dan mampu meredam dorongan emosional cenderung lebih mampu menghindari perilaku menyakiti orang lain secara verbal maupun fisik. Dengan demikian, penguatan kecerdasan emosi dapat menjadi salah satu strategi preventif dalam menanggulangi *bullying* di lingkungan sekolah. Penelitian ini mempertegas pentingnya intervensi psikososial yang berorientasi pada pengembangan aspek emosional siswa (Nugraha et al., 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *bullying* di kalangan siswa. Dalam sebuah studi kuantitatif korelasional, ditemukan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku *bullying*. Temuan ini diperkuat dengan nilai korelasi negatif yang signifikan, mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola emosi secara efektif dapat menjadi faktor protektif terhadap tindakan agresif kepada teman sebaya. Siswa yang memiliki tingkat empati tinggi, mampu mengenali perasaan orang lain, dan mampu meredam dorongan emosional cenderung lebih mampu menghindari perilaku menyakiti orang lain secara verbal

maupun fisik. Dengan demikian, penguatan kecerdasan emosi dapat menjadi salah satu strategi preventif dalam menanggulangi *bullying* di lingkungan sekolah. Penelitian ini mempertegas pentingnya intervensi psikososial yang berorientasi pada pengembangan aspek emosional siswa (Jani T, 2023).

Religiusitas memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan moral dan hubungan sosial remaja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku prososial dan moralitas. Artinya, remaja yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung menunjukkan perilaku sosial yang baik dan moral yang lebih matang. Religiusitas dapat menjadi faktor mediasi dalam hubungan antara aspek psikososial dan moral, karena nilai-nilai keagamaan mendorong empati, pengendalian diri, serta kesadaran sosial. Dalam konteks perkembangan remaja, nilai-nilai spiritual membantu individu menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial dan membentuk identitas moral yang stabil. Perilaku prososial yang ditunjukkan oleh remaja juga memperkuat relasi sosial yang sehat dan berkontribusi pada peningkatan nilai-nilai moral yang dianut. Hasil ini menegaskan bahwa religiusitas bukan hanya berfungsi sebagai kepercayaan pribadi, tetapi juga sebagai landasan dalam pengambilan keputusan sosial yang bermoral (Aridhona, 2018).

Berdasarkan berbagai temuan dalam penelitian sebelumnya, terlihat bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku *bullying*, di mana individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi cenderung mampu mengelola emosi dan empati dengan lebih baik sehingga menurunkan kecenderungan untuk melakukan *bullying*. Di sisi lain, religiusitas juga terbukti berperan dalam membentuk moralitas dan perilaku sosial yang positif, serta

mampu menjadi kekuatan protektif yang menekan perilaku menyimpang pada remaja. Mengingat keduanya berperan penting dalam dinamika perilaku sosial remaja, maka penting untuk menelaah lebih lanjut apakah religiusitas dapat bertindak sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kecerdasan emosi dan perilaku *bullying*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Peran Religiusitas sebagai Variabel Mediasi dalam Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa MTsS Ummi Lubuk Pakam"**, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku *bullying*?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap religiusitas?
3. Apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap perilaku *bullying*?
4. Apakah terdapat peran religiusitas sebagai variabel mediasi dalam pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku *bullying*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku *bullying*
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap religiusitas
3. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perilaku *bullying*
4. Mengetahui peran religiusitas sebagai variabel mediasi dalam pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku *bullying*

1.4 Hipotesis

1. Ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku *bullying*
2. Ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap religiusitas
3. Ada pengaruh religiusitas terhadap perilaku *bullying*
4. Ada peran religiusitas sebagai variabel mediasi dalam pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku *bullying*

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber yang memperkaya wawasan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi psikologi pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menambah wawasan mengenai religiusitas sebagai variabel mediasi terhadap *bullying* siswa. Membentuk adanya *bullying* siswa adalah kecerdasan emosi.

b. Bagi Instansi/Subjek Penelitian

Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana religiusitas sebagai variabel mediasi terhadap *bullying* siswa, instansi dapat mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan tingkat belajar dan mengajar yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perilaku *Bullying*

2.1.1 Pengertian Perilaku *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Perilaku *bullying* menurut Sejiwa (2008) adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Selain itu Bank (2000 dikutip Yusuf dan Fahrudin, 2012) mendefinisikan *bullying* sebagai sikap mengejek, menghina, mengancam, memukul, mencuri dan serangan langsung yang dilakukan oleh seorang atau lebih terhadap korban.

Ken Rigby (dalam Astuti 2017) mendefinisikan *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Astuti (2008) pelaku *bullying* biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, sering berbuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidupberkelompok, dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya. Selain itu, pelaku *bullying* juga menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau di sekitarnya, merupakan tokoh populer di sekolahnya, gerak geriknya sering kali dapat di tandai dengan sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, dan menyepelkan/ melecehkan.

Fonzi & Olwes (dalam sullivan 2000) menarik kesimpulan bahwa karakteristik pelaku *bullying* biasanya adalah agresif, memiliki konsep positif tentang kekerasan, impulsif, dan memiliki kesulitan dalam berempati. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat mencelakakan dan merugikan orang lain, yang dilakukan secara berulang kali dengan keinginan menyakiti, mengancam dan membuatnya merasa tidak nyaman, secara fisik mau pun psikologis.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*

Menurut Ariesto (2009), faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain:

a. Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh *stress*, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku cobacobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying*.

b. Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Akibatnya,

anakanak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah

c. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%)

dan kata-katanya (43%).

Lestari (2011) menerangkan bahwa *bullying* terjadi selain dari lingkungan keluarga, juga dapat disebabkan oleh faktor media masa dan budaya. Kebiasaan anak menyaksikan tontonan yang berbau agresif dapat menciptakan perilaku anak yang juga agresif sehingga dapat memicu terjadinya perilaku *bullying* terhadap teman-teman disekolahnya, sedangkan kriminal budaya menjadi salah satu faktor munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, perasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat dan etnosentrisme dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seseorang yang depresi stress, arogan dan kasar.

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* adalah karena keluarga yang bermasalah, lingkungan sekolah, faktor kelompok sebaya dan faktor media.

2.1.3 Aspek-aspek Perilaku *Bullying*

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso (2007), *bullying* dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan

pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

b. *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakan di taman bermain bercampur dengan hingar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, email yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhantuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

c. *Bullying* relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat

digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d. *Cyber bullying*

Ini adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya. Bentuknya berupa:

- 1) Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar
- 2) Meninggalkan pesan voicemail yang kejam
- 3) Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*)
- 4) Membuat website yang memalukan bagi si korban
- 5) Si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya
- 6) “Happy slapping” – yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-*bully* lalu disebarluaskan.

Sedangkan Riauskina, dkk (2005, dalam Ariesto, 2019) mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam 5 kategori, yaitu:

- a. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci, seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang- barang yang dimiliki orang lain)

- b. Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan (*put down*), mengganggu, memberi panggilan nama (*name - calling*), sarkasme, (mencela/mengejek, memaki, menyebarkan gosip)
- c. Perilaku non verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal)
- d. Perilaku non verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng);
- e. Pelecehan seksual (kadang-kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).

Adapun aspek-aspek *bullying* menurut Priyatna (2015) bentuk *bullying* secara garis besar dibedakan menjadi empat yaitu :

a. Fisik

Bullying seperti ini bertujuan untuk menyakiti tubuh seseorang. Misalnya, memukul, mendorong, menampar, menendang, merusak benda-benda milik korban, termasuk tindakan pencurian dan lain- lain.

b. Verbal

Verbal, artinya menyakiti dengan ucapan. Misalnya, mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, menakut-nakuti dan lainnya.

c. Sosial

Contohnya seperti menyebar gosip, rumor, mempermalukan di depan umum, dikucilkan dari pergaulan, atau menjebak seseorang sehingga dia yang dituduh melakukan tindakan tersebut.

d. *Cyber* atau elektronik

Seperti mempermalukan orang dengan menyebar gosip di jejaring sosial internet, menyebar foto pribadi tanpa izin pemiliknya di internet, atau membongkar rahasia orang lain di internet atau sms.

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai aspek-aspek *bullying* di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* mencakup diantaranya yaitu: *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental atau psikologis atau psikis, *cyber bullying* dan *bullying* sosial.

2.1.4 Ciri-Ciri Perilaku *Bullying*

Rigby (2017) menjelaskan bahwa ada beberapa ciri-ciri khusus pelaku *bullying* :

- a. Pelaku umumnya memiliki ukuran fisik yang besar atau
- b. Memiliki kekuasaan di antara teman-temannya
- c. Kebanyakan pelaku adalah korban *bullying* atau kekerasan di rumah
- d. Pelaku *bullying* melakukan modeling terhadap perilaku yang dilakukan orang tua yang telah diterimanya
- e. Pelaku *bullying* memiliki kepedulian yang rendah terhadap teman-temannya sehingga membuat ia tidak peka dengan penderitaan yang di alami korban.
- f. Pelaku *bullying* kelihatan pandai meskipun sebenarnya memiliki

hambatan dalam permasalahan akademik.

Menurut Astuti (2019) ciri-ciri perilaku *bullying* adalah :

- a. Biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik,
- b. ingin populer,
- c. sering membuat onar,
- d. mencari-cari kesalahan orang lain,\
- e. pendendam,
- f. iri hati,
- g. hidup berkelompok dan
- h. menguasai kehidupan sosial di sekolahnya

Kemudian menurut Olwes (dalam Wiyani, 2012) menemukan ciri- ciri yang terkait dengan perilaku *bullying*, antara lain sebagai berikut :

- a. Suka mendominasi anak lain
Anak yang merasa dirinya kuat, hebat, selalu menang di setiap perkelahian dan selalu ditakuti oleh anak lain, biasanya akan menjadi perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* akan mendominasi anak-anak yang dianggapnya lemah dan bisa menjadi target kekerasannya.
- b. Suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan.
Perilaku *bullying* suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, jika anak-anak yang dimanfaatkan tersebut tidak bersedia memenuhi keinginannya maka pelaku sering menggunakan kekerasan sampai korbannya tidak berdaya untuk menolak permintaanya.
- c. Hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, dan tidak mau peduli dengan perasaan anak lain.

Seseorang yang melakukan *bullying* biasanya hanya peduli dengan apa yang ingin ia dapatkan sehingga bisa membuatnya senang tanpa peduli dengan perasaan orang yang menjadi korbannya.

d. Cenderung melukai anak-anak lain.

Para pelaku *bullying* dalam menjalankan aksinya cenderung melukai orang lain yang menjadi korbannya. Tidak hanya kekerasan dalam bentuk fisik, pelaku juga melakukan kekerasan dalam bentuk verbal, dan psikologis.

e. Memandang yang lebih lemah sebagai sasaran

Orang-orang yang dianggap lemah, itulah yang menjadi objek kekerasan para pelaku *bullying*. Mereka merasa dirinya hebat sehingga orang-orang yang menjadi korbannya biasanya tidak mampu untuk melawannya.

f. Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya.

Para pelaku *bullying* tidak bertanggung jawab atas tindakannya, mereka malah terlihat seperti biasa saja sehabis menyakiti korbannya. Bahkan jika ada yang menuntut mereka untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, pelaku sama sekali tidak mau dan bersedia untuk bertanggung jawab.

g. Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari yang diperbuatnya.

Para pelaku *bullying* biasanya merasa tidak peduli dengan sanksi yang akan mereka terima nantinya, bahkan sehabis melakukan *bullying* mereka pergi begitu saja meninggalkan korbannya dan merasa tidak bersalah lalu pergi tanpa rasa bersalah.

h. Haus akan perhatian

Jarang atau tidak pernah sama sekali mendapatkan perhatian dari orang terdekat seperti orangtua, yang dapat membuat anak untuk melakukan *bullying*, mereka melakukan *bullying* hanya ingin mendapatkan perhatian dari orang terdekat dan orang-orang disekitar mereka.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari perilaku *bullying* adalah suka mendominasi anak lain, memanfaatkan anak lain dan hanya peduli dengan dirinya sendiri, cenderung melukai anak lain ketika orang tua atau orang dewasa lainnya tidak ada di sekitar mereka, memandang saudara atau rekannya yang lebih lemah sebagai sasaran, tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya, tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat yang diperbuatnya dan haus akan perhatian, Rasa percaya diri anak yang di atas rata-rata, kepribadian yang impulsif, kurang empati terhadap orang lain yang tampak memerlukan bantuan, sulit menaati peraturan/suka membangkang, tampak gemar pada tindakan-tindakan kekerasan (baik dari media televisi, bacaan, internet, ataupun di kehidupan nyata).

2.2 Kecerdasan Emosional

2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional muncul secara luas pada pertengahan tahun 1990-an. Sebelumnya Gardner (Goleman, 2009) mengemukakan 8 kecerdasan pada manusia (kecerdasan majemuk). Menurut Goleman (2009) menyatakan bahwa kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner adalah manifestasi dari penolakan akan pandangan intelektual quotient (IQ). Salovey (Goleman,

2009), menempatkan kecerdasan pribadi dari Gardner sebagai definisi dasar dari kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional dapat menempatkan emosi individu pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Goleman (2009) menyatakan: “Kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain”. Kecerdasan emosional dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Mayer dan Salovey (Mubayidh, 2006) mendefinisikan bahwa: “Kecerdasan emosional sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya”.

Agustian, (2011) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Individu yang mampu memahami emosi individu lain, dapat bersikap

dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan kedua belah pihak.

Menurut Shapiro, (2017) kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.

Goleman, (2016) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi persoalan. (Cooper, 2000) juga mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional adalah kekuatan dibalik singasana kemampuan intelektual. (Shapiro, 2017) berpendapat bahwa kecerdasan emosional tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan sehingga membuka kesempatan bagi orang tua untuk mendidik lebih besar meraih keberhasilan.

Dameria, (2015) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, mengolah emosi baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain dengan tindakan konstruktif yang mempromosikan kerjasama sebagai tim yang mengacu pada produktifitas dan

bukan pada konflik. Kecerdasan emosional menurut Goleman (2001) adalah kemampuan-kemampuan yang mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Menurut (Shapiro, 2017) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan suatu fungsi jiwa yang melibatkan kemampuan memantau intensitas perasaan atau emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Individu memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki keyakinan tentang dirinya sendiri, penuh antusias, pandai memilah semuanya dan menggunakan informasi sehingga dapat membimbing pikiran dan tindakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional individu menurut (Goleman, 2016), yaitu:

- a. Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Di dalam

keluarga, seseorang pertama kalinya untuk mempelajari emosi. Sikap otoriter orang tua akan berpengaruh pada profil perilaku anak. Psikologis anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter cenderung mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.

- b. Lingkungan non keluarga. Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosional ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran.

Menurut (Kartono, 2016) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional antara lain:

- a. Fisik. Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks (kadang kadang disebut juga neo konteks). Sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu system limbik, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosional seseorang.

- 1) Konteks. Bagian ini berupa bagian berlipat-lipat kira kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak. Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. Konteks khusus lobus prefrontal, dapat bertindak sebagai saklar peredam yang memberi arti terhadap situasi emosi

sebelum berbuat sesuatu.

- 2) Sistem limbik. Bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan implus. Sistem limbik meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat disimpannya emosi. Selain itu ada amygdala yang dipandang sebagai pusat pengendalian emosi pada otak.

- b. Psikis. Kecerdasan emosional selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu secara fisik dan psikis. Secara fisik terletak dibagian otak yaitu konteks dan sistem limbik, secara psikis diantaranya meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.

2.2.3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2016) merinci lagi aspek-aspek kecerdasan emosional secara khusus sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.
- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibatnya yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar. Orang yang buruk

kemampuan dalam ketrampilan ini akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.

- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan 15 mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.
- d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina hubungan. Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

Aspek-aspek kecerdasan emosional (Akhiruddin, 2019) adalah:

- a. Kecakapan pribadi, yakni kemampuan mengelola diri sendiri.
- b. Kecakapan sosial, yakni kemampuan menangani suatu hubungan.

- c. Keterampilan sosial, yakni kemampuan menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan aspek-aspek dalam kecerdasan emosional dari Goleman yang meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

2.2.4. Karakteristik Kecerdasan Emosional

Goleman, (2016) karakteristik kecerdasan emosional itu meliputi :

- a. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah kemampuan individu untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

- b. Pengaturan diri

Pengaturan diri yaitu kemampuan individu menangani emosi sedemikian baik sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugasnya, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan.

- c. Motivasi

Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun individu menuju sasaran, membantu individu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, mampu berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan emosional itu adalah : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

2.3 Religiusitas

2.3.1 Pengertian Religiusitas

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Nashori dan Mucharam, 2002). Religiusitas sebenarnya merupakan sebuah label dari ritual, pengetahuan agama, konsep

Tuhan ketika kanak-kanak, dan konsep agama ketika dewasa, semuanya itu tidak lain hanyalah sekedar produk kognitif saja, dan sesungguhnya inilah naturalnya agama.

Religiusitas menurut Feierman (2019) adalah hubungan pribadi dengan pribadi ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang ilahi itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendaki/larangan-Nya. Aktivitas beragama yang berkaitan dengan religiusitas, bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktivitas lain yang didorong kekuatan batin. Jadi sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Religiusitas dapat dilihat dari aktivitas beragama dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten.

Hawari (2006) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Ada beberapa istilah untuk menyebutkan agama, antara lain religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio/relegare (Latin), dan dien (Arab). Kata religion (Inggris) dan religie (Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “religio” dari akar kata “relegare” yang berarti mengikat (Kahmad, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa religiusitas adalah sejauh mana nilai-nilai agama mengikat individu dalam kepercayaan terhadap

ajaran agama yang dianut untuk diaktualisasikan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas atau keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya: pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah, sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa kecilnya, maka pada dewasa ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama (Syahridlo, 2004).

Thoules (dalam Azra, 2010) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu :

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:

- 1) Keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah)
 - 2) Adanya konflik moral (faktor moral)
 - 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, status dan ancaman kematian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi religiusitas ditentukan dari pendidikan keluarga ketika kecil sampai pengalaman-pengalaman agama dari orang tua sehingga dapat berpengaruh dalam bidang pendidikan atau pengajaran.

2.3.3 Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Religiusitas

Beberapa dimensi yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai pemahaman individu mengenai pengetahuan dalam agama menurut rumusan (Ancok dan Suroso, 2008), yaitu :

- a. Ideological Dimension (Dimensi Keyakinan), yaitu tingkatan sejauhmana orang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam agamanya. Misalnya apakah seseorang yang beragama percaya tentang adanya malaikat, surga, neraka dan lain-lain yang bersifat dogmatik.
- b. Ritual Dimension (Dimensi Peribadatan atau Praktek Agama), Yaitu tingkatan sejauhmana orang mengerjakan kewajiban ritual agamanya. Misalnya menjalankan shalat lima waktu sehari semalam, melaksanakan puasa pada bulan ramadhan yang merupakan puasa wajib yang harus dilakukan oleh umat islam, membayarkan zakat dan praktek ibadah lainnya

yang bersifat sunat.

- c. Intellectual Involvement (Dimensi Pengetahuan Agama), Yaitu sejauhmana seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Misalnya mengetahui makna dari Idul Fitri, puasa, sholat, zakat serta aturan dan kaidah dalam melaksanakan ibadah tersebut, selain itu juga Pengatahuan individu terhadap semua bentuk perintah dan larangan-larangan dalam agama tersebut. Bukan hanya sekedar melakukannya , namun juga memiliki pemahaman mendalam terhadap ibadah-ibadah tersebut.
- d. Experiential Dimension (Dimensi Penghayatan), Yaitu dimensi yang berisikan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan. Misal apakah seseorang pernah dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasakan bahwa doanya dikabulkan Tuhan atau pernah merasakan bahwa jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan, dan lain-lain.
- e. Consequential Dimension (Dimensi Pengamalan), Yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Dan sampai sejauhmana pengamalan individu terhadap aturan-aturan yang diterapkan pada masyarakat. Pengukuran terhadap pengamalan seorang individu terhadap agamanya.

Ada beberapa aspek yang berkaitan dengan religiusitas antara lain menurut Glock dan Strack (dalam Azra, 2010), yakni :

- a. *Religious practice*, yaitu tingkatan sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya seperti sholat, puasa, mengikuti perwiraan membayar zakat.

- b. *Religious belief*, yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatis didalam agama mereka masing-masing, misalnya apakah seseorang yang beragama percaya adanya tentang malaikat, hari kiamat, surga, neraka.
- c. *Religious knowledge*, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, seberapa jauh aktivitasnya dalam menambah pengetahuan tentang agamanya.
- d. *Religious feeling*, yaitu dimensi-dimensi yang berisikan perasaan dan pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami, misalnya: apakah seseorang pernah merasa dekat dengan Tuhan, atau pernah merasakan jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan?
- e. *Religious effect*, yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasikan oleh agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sakit, mendermakan sebagian hartanya untuk kegiatan fakir miskin dan lain-lain.

Menurut allport dan ross (dalam marza, 2006) aspek tersebut sesuai dengan tuntutan islam, yang menganjurkan umatnya untuk menghayati ajaran agama secara mendalam serta menerapkan dalam seluruh kehidupan manusia, aspek-aspek tersebut adalah :

- a. *Personal vs institusional*

Personal yaitu meyakini secara personal nilai-nilai ajaran agama sebagai hal vital dan mengusahakan tingkat penghayatan yang lebih dalam, sedangkan institusional yaitu penghayatan agama yang bersifat institusional dalam konteks kelembagaan

b. *Unselfish* vs sejarah

Unselfish maksudnya berusaha mentransendensikan kebutuhan yang berpusat kepada diri sendiri, sedangkan selfish adalah pemuasan diri sendiri, pemanfaatan protektif untuk kepentingan pribadi.

c. Relevansi terhadap seluruh kehidupan vs Kompartemental

Relevansi maksudnya memenuhi kebutuhan dengan motivasi dan makna religius sedangkan kompartemental adalah agama terpisah atau tak terintegrasikan kedalam keseluruhan pandangan hidup.

d. Pemenuhan penghayatan keyakinan

Yaitu beriman dengan sungguh dan menerima meyakini agama secara total tanpa syarat. Keyakinan dan ajaran agama tidak di hayati secar dangkal.

e. *Ultimate* vs *instrumental*

Keyakinan agama sebagai tujuan akhir, nilai dan motif yang utama dan sangat signifikan. Sedangkan instrumental yaitu keyakinan agama sebagai sarana untuk mencapai tujuan memanfaatkan agama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lain non religious.

f. *Assosiasional* vs *komunal*

Assosiasional yang di maksud adalah keterlihatan religius demi pencarian nilai religius yang lebih dalam sedangkan komunal adalah afiliasi demi sosiabilitas dan status.

g. Keteraturan penjagaan perkembangan iman.

Yaitu penjagaan perkembangan iman yang konsisten dan teratur. Contohnya tampak ketika individu selalu berusaha menyempatkan diri menunaikan ibadah sholat disela kesibukannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek yang mempengaruhi religiusitas dimulai dari sejauh mana seseorang melakukan kewajiban agamanya, menerima hal-hal yang ada di agama mereka masing-masing, seberapa jauh seseorang mengetahui agamanya dan merasa dekat dengan Tuhannya masing-masing.

2.3.4 Karakteristik Religiusitas

Adapun karakteristik religiusitas menurut Jalaluddin (2014) yaitu:

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- b. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku.
- c. Berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaan.
- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religiusitas merupakan realisasi dari sikap hidup.
- e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan lebih luas. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- f. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
- g. Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik religiusitas adalah Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, Cenderung bersifat realis, Berperilaku positif, Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri, Bersikap lebih, Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama, Sikap keberagamaan, Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial.

2.4 Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan bentuk intimidasi yang dilakukan secara sengaja oleh individu maupun kelompok dengan tujuan menyakiti korban, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Salah satu faktor yang mendasari munculnya perilaku ini adalah rendahnya kemampuan individu dalam mengendalikan emosinya, yang dikenal sebagai kecerdasan emosional. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*. Dalam studi yang dilakukan terhadap 40 siswa SMP Negeri 1 Tikep, ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan *bullying*. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional yang rendah cenderung menunjukkan perilaku *bullying* yang lebih tinggi. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,409 dengan signifikansi 0,009 ($P < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam menekan kecenderungan perilaku agresif di kalangan remaja (Nurhayati et al., 2025)

Perilaku *bullying* juga dapat dipicu oleh akumulasi emosi negatif terhadap lingkungan sekitar. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengelola stres dan emosi negatif secara adaptif, sehingga potensi mereka untuk melakukan *bullying* menjadi lebih rendah. Sebaliknya, pelaku *bullying* umumnya menunjukkan tingkat stres dan tekanan psikologis yang lebih tinggi, seperti perasaan tertekan, cemas, atau bahkan depresi. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darun Najah menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat stres dengan kecerdasan emosional pada pelaku *bullying*. Dalam penelitian tersebut, diperoleh hasil uji Spearman Rank dengan nilai signifikansi $p = 0,003$, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stres dan semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk melakukan perilaku *bullying*. Hasil ini menguatkan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya berperan dalam pengendalian diri, tetapi juga memiliki kontribusi dalam menekan dorongan untuk bertindak agresif dalam konteks sosial keagamaan sekalipun (Rizky, 2022).

2.5 Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Religiusitas

Kecerdasan emosi yang baik terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan religiusitas individu. Siswa yang mampu mengenali, mengatur, dan memotivasi diri secara emosional cenderung lebih konsisten menjalankan praktik keagamaan, menunjukkan keimanan yang lebih mendalam, serta mampu merespons tantangan hidup dengan ketenangan spiritual. Sebuah penelitian kuantitatif pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Denpasar menemukan nilai regresi $R = 0,460$ ($R^2 = 0,211$, $p < 0,001$), yang menunjukkan bahwa religiusitas memberikan kontribusi 21 % terhadap variasi kecerdasan emosi siswa perempuan

(Shata & Wilani, 2019). Temuan ini menegaskan bahwa religiusitas bukan hanya hasil ajaran agama, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan internal dalam mengelola emosi. Dengan demikian, penguatan kecerdasan emosi melalui program pengembangan diri berpotensi turut memperkuat religiusitas siswa, sehingga dapat mendukung pembentukan karakter Islami yang lebih berintegritas.

Dengan demikian, kecerdasan emosi tidak hanya membantu pelaku *bullying* untuk mengurangi perilaku agresif mereka, tetapi juga berperan penting dalam memperdalam pengalaman religius mereka, melalui peningkatan kemampuan untuk mengelola emosi dan mengembangkan empati. Intervensi yang fokus pada pengembangan kecerdasan emosi dapat menjadi kunci dalam mengurangi perilaku *bullying* serta meningkatkan kualitas religiusitas pada individu.

2.6 Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku *Bullying*

Religiusitas, khususnya religiusitas intrinsik, terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pengendalian perilaku menyimpang, termasuk perilaku *bullying*. Religiusitas tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian diri yang penting dalam mencegah individu melakukan tindakan agresif terhadap orang lain. Nabila dan Yandri (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas dapat berperan sebagai faktor protektif yang menekan dorongan untuk melakukan perilaku *bullying*. Mereka menemukan bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih mampu mengelola emosi negatif, seperti kemarahan dan dendam, sehingga tidak mengekspresikannya melalui perilaku *bullying*, karena adanya nilai-nilai spiritual dan dukungan sosial yang diperoleh dari keyakinan agama mereka.

Massarwi dan Gross-Manos (2022) menemukan bahwa religiusitas anak dapat berfungsi sebagai faktor protektif yang mengurangi kecenderungan melakukan perilaku menyimpang, termasuk *bullying*. Dalam studi yang dilakukan di Israel terhadap anak-anak berusia 10 hingga 12 tahun, religiusitas terbukti membantu mereka mengendalikan dorongan agresif dan mencegah munculnya perilaku *bullying*, sehingga mampu menjaga hubungan sosial yang sehat serta kesejahteraan mental dalam jangka panjang.

Sebuah penelitian di Indonesia oleh Febriana, Rochmawati, Abdurrohim, dan Farhan (2021) juga menguji efektivitas pendekatan berbasis spiritual dalam mengurangi perilaku agresif pada remaja, termasuk perilaku *bullying*. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja yang menerima intervensi berbasis spiritual mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka mengendalikan emosi negatif dan menahan dorongan untuk melakukan tindakan agresif terhadap orang lain.

Secara keseluruhan, religiusitas dapat memainkan peran penting dalam mencegah dan menekan perilaku *bullying*. Nilai-nilai religius yang terinternalisasi mampu membentuk kontrol diri, memperkuat kesadaran moral, serta mendorong perilaku prososial yang menggantikan tindakan agresif terhadap orang lain. Selain itu, religiusitas juga dapat membantu pelaku *bullying* mengelola emosi negatif dan mengembangkan empati, sehingga mengurangi kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku yang merugikan orang lain.

2.7 Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku *Bullying* dengan Religiusitas sebagai Mediator

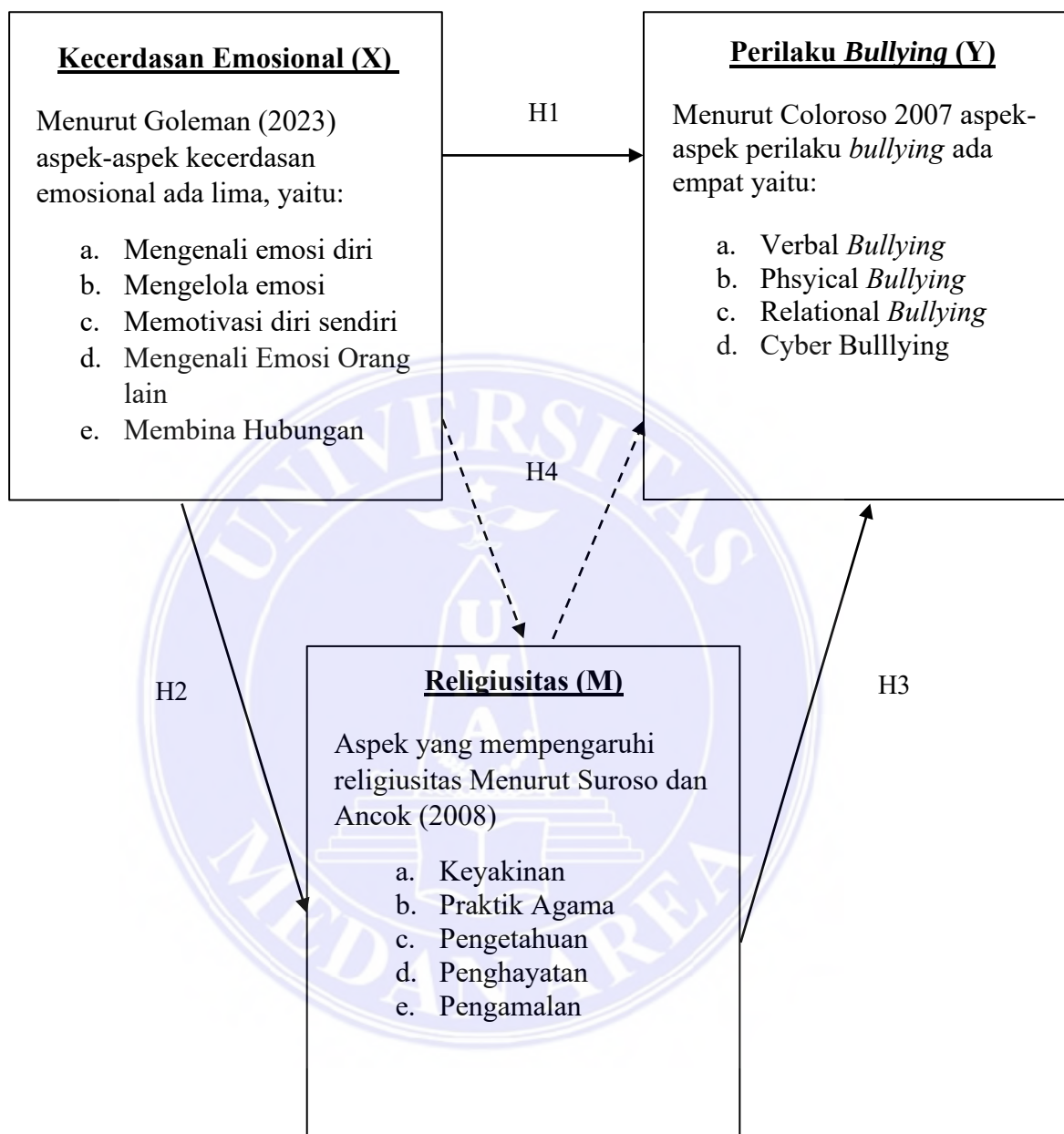
Kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam meredam kecenderungan individu melakukan tindakan *bullying*. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola emosi negatif seperti marah dan frustrasi, serta memiliki empati yang lebih kuat terhadap orang lain, sehingga perilaku agresif lebih jarang ditampilkan. Penelitian oleh Oktaviani et al. (2020) pada santri di pesantren menunjukkan bahwa aspek regulasi emosi berkontribusi signifikan terhadap pengurangan perilaku *bullying*. Hal ini selaras dengan temuan García-Sancho et al. (2014) yang mengemukakan bahwa dimensi trait emotional intelligence (TEI), khususnya empati dan kontrol impuls, berkorelasi negatif dengan perilaku agresif dan *bullying* pada remaja.

Namun, kecerdasan emosional bukan satu-satunya variabel yang memengaruhi perilaku *bullying*. Dalam konteks individu dengan EI yang belum optimal, religiusitas dapat berperan sebagai mekanisme pelindung (protective factor). Religiusitas memperkuat nilai moral, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual yang pada akhirnya menghambat dorongan agresif atau keinginan untuk mendominasi orang lain. Dalam studi oleh Trigueros et al. (2020), nilai-nilai religius ditemukan berkaitan dengan peningkatan kontrol diri dan penghindaran perilaku antisosial. Hal ini diperkuat oleh studi dari Salmivalli (2010) yang menyebut bahwa norma sosial internal, termasuk nilai keagamaan, sangat memengaruhi keputusan remaja untuk terlibat atau tidak dalam perilaku *bullying*.

Dengan demikian, religiusitas dapat dimaknai sebagai mediator dalam hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying*. Artinya, ketika religiusitas seseorang tinggi, maka walaupun tingkat kecerdasan emosionalnya tidak terlalu optimal, nilai-nilai moral dan ajaran agama yang dianut tetap bisa menekan dorongan untuk melakukan *bullying*. Temuan dari Mubarak dan Handayani (2022) mendukung asumsi ini, di mana remaja dengan tingkat religiusitas tinggi menunjukkan penurunan perilaku agresi meskipun nilai kecerdasan emosionalnya sedang. Maka, religiusitas tidak hanya berperan sebagai nilai pribadi, tetapi juga sebagai kontrol sosial internal yang memediasi perilaku dalam situasi interpersonal yang menantang.

Untuk itu, pendekatan mediasi ini dapat dijadikan dasar dalam membangun intervensi pendidikan karakter di sekolah. Pelatihan kecerdasan emosional perlu dilengkapi dengan penguatan nilai-nilai religius sebagai cara strategis untuk menekan angka perilaku *bullying*. Kombinasi dua faktor ini—EI dan religiusitas—memberikan fondasi psikologis dan moral bagi remaja untuk bertindak secara lebih prososial, toleran, dan bertanggung jawab dalam lingkungan sosialnya.

2.8 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitians

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di. Sebelum dilakukan penyebaran angket, peneliti sudah melakukan *screening* data untuk melihat perilaku *bullying*.

Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan intruksi seperti : cara mengisi item, dan cara mengisi biodata. Selanjutnya dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para remaja yang berada di tempat penelitian. Kemudian remaja tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

3.2.1 Skala Prilaku *Bullying*

Skala yang digunakan untuk mengukur perilaku *bullying* disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Coloroso (2007), yang membagi *bullying* ke dalam empat jenis, yaitu verbal *bullying*, physical *bullying*, relational *bullying*, dan cyber *bullying*. Skala ini menggunakan model Likert dengan empat pilihan respons, yaitu Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan-pernyataan dalam skala terdiri dari dua bentuk, yaitu favorable (mendukung) dan unfavorable (tidak mendukung), yang mencerminkan sikap individu terhadap perilaku *bullying*.

Tabel 3. 1
Blueprint Skala Perilaku *Bullying*

No	Aspek	Butir Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	Verbal <i>Bullying</i>	11,13,15,17,19,21	14,16,18,20,22	11
2	Phsyical <i>Bullying</i>	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10,12	11
3.	Relational <i>Bullying</i>	23,25,27,29,31	24,26,28,30,32,34	11
4.	Cyber <i>Bullying</i>	33,35,37,39,41,43	36,38,40,42,44	11
Jumlah				44

3.2.2 Skala Kecerdasan Emosional

Skala yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Goleman (2023). Skala ini dikembangkan berdasarkan lima aspek utama, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Dalam

penelitian ini, skala disusun menggunakan model Likert, yaitu skala yang memuat pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu favorable (positif) dan unfavorable (negatif).

Tabel 3. 2
Blueprint Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Butir Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	Mengenali Emosi Diri	1,3,5	2,4	5
2	Mengelola Emosi	7,9,11,12,15	6,8,10,13,14,16	11
3	Memotivasi Diri	17,19,20,22,23	18,21	7
4	Mengelola Emosi Orang Lain	24,25,27	26	4
5	Membina Hubungan	30,31,32,33	28,29	6
Jumlah				33

3.2.3 Skala Religiusitas

Skala yang digunakan untuk mengukur religiusitas mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Suroso dan Ancok (2008). Skala ini dikembangkan berdasarkan lima aspek utama, yaitu keyakinan, praktik agama, pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan. Dalam penelitian ini, skala disusun menggunakan model Likert, yaitu skala yang memuat pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu favorable (positif) dan unfavorable (negatif).

Tabel 3. 3
Blueprint Skala Religiusitas

No	Aspek	Butir Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	Keyakinan	1,11,21	6,16,26	6
2	Praktek Agama	2,12,22	7,17,27	6
3	Pengetahuan	3,13,23	8,18,28	6
4.	Penghayatan	4,14,24	9,19,29	6
5	Pengamalan	5, 15, 25	10, 20,	5
Jumlah				29

3.3 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Azwar, 2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Pendekatan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif .

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Azwar (2017) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian

Kelas VII	31	95 Orang
	32	
	32	
Kelas VIII	29	87 Orang
	29	
	29	
Kelas IX	25	75 Orang
	25	
	25	
Total		257 Orang

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Sampel penelitian ini berjumlah 101 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil observasi wali

kelas yang mengidentifikasi siswa terindikasi melakukan perilaku *bullying*. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang menunjukkan kecenderungan sebagai pelaku perilaku *bullying*, antara lain:

- a. membentak
- b. mengejek
- c. memukul

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu:

3.5.1 Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu persiapan administrasi. Persiapan administrasi dalam penelitian ini menyangkut surat menyurat atas izin penelitian dari Universitas Medan Area dan surat selesai penelitian surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak Sekolah.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui. Skala format yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2012).

Skala terdiri dari sejumlah aitem yang diuraikan ke dalam bentuk favorable dan unfavorable dengan lima kategori jawaban yang terdiri dari : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Netral), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor terhadap aitem favorable jika memilih respon sangat sesuai adalah 5, sesuai adalah 4, netral adalah 3, tidak sesuai adalah 2, dan sangat tidak sesuai adalah 1. Sebaliknya, skor untuk subjek yang memilih jawaban unfavorable jika respon sangat sesuai adalah 1, sesuai adalah 2, netral adalah 3, tidak sesuai adalah 4, dan sangat tidak sesuai adalah 5.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

- a. Mengkaji teori tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perilaku *bullying*, kecerdasan emosional, dan religiusitas.
- b. Merancang alat ukur penelitian.
- c. Memodifikasi aitem-aitem pernyataan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- d. Menentukan sampel untuk uji coba.
- e. Melakukan uji coba.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memberi salam dan memperkenalkan diri.
- b. Menjelaskan tujuan pengisian alat ukur beserta manfaatnya bagi subjek penelitian.
- c. Meminta kesediaan subjek penelitian untuk mengisi alat ukur penelitian.
- d. Membagikan alat ukur berupa *Google form* yang dikirim melalui

WhatsApp

- e. Mengecek ulang dan memastikan bahwa subjek sudah menyelesaikan *Google form*.

3.6.3 Tahap Pengolahan Data Penelitian

Data diolah dengan menggunakan program *Smart-PLS SEM*.

Sebelum mengolah data, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- a. Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas dan sebaran jawaban bervariasi
- b. Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.
- c. Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan item *favourable* dengan *unfavourable*.
- d. Input jawaban uji coba skala penelitian dan melakukan uji reliabilitas dan validitas ke dalam SPSS *for windows versi 26*.
- e. Input jawaban skala hasil penelitian dengan menggunakan *Smart-PLSSEM*. Statistik dengan Analisis SEM Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variabel yang dianalisa adalah konstruk eksogen sebagai variabel X dan sebagai variabel mediasi. Konstruk endogen sebagai variabel Y. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) atau model persamaan struktural.

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan metode *Structural Equation Model* (SEM) yang dioperasikan melalui program *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software*

SmartPLS. PLS adalah model persamaan struktural yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Gozali (2015) menyatakan bahwa, PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model. Ada beberapa keunggulan padametode ini PLS, yaitu :

- a. Tidak memerlukan asumsi, data tidak harus berdistribusi normal (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama),
- b. Dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Ini sesuai kondisi jumlah sampel pada penelitian yang relatif kecil.

SEM sangat tepat untuk analisis seperti ini, karena keunggulannya, yaitu:

- a. Dapat membuat model dengan banyak variabel.
- b. Dapat meneliti variabel yang tidak dapat diukur langsung (*unobserved*),
- c. Dapat menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) untuk variabel yang teramati (*observed*), mengkonfirmasi teori sesuai data penelitian (*Confirmatory Factor Analysis*),
- d. Dapat menjawab berbagai masalah riset dalam suatu set analisis secara lebih sistematis dan komprehensif.

- e. Lebih ilustratif, kokoh dan handal dibandingkan dengan model regresi ketika memodelkan interaksi, non linieritas, pengukuran *error*, korelasi *error term*, dan korelasi antar variabel latent independen berganda,
- f. Digunakan sebagai alternatif analisis jalur dan analisis data runtut waktu (*time series*) yang berbasis kovarian,
- g. Melakukan analisis faktor, jalur dan regresi,
- h. Mampu menjelaskan keterkaitan variabel secara kompleks dan efek langsung maupun tidak langsung dari satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya.
- i. Memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dengan data.

Augusty (2006) menyatakan beberapa alasan penggunaan program SEM sebagai alat analisis adalah bahwa SEM sesuai digunakan untuk:

- a. Mengkonfirmasi unidimensionalisasi dari berbagai indikator untuk sebuah dimensi/konstruk/konsep/faktor.
- b. Menguji kesesuaian/ketetapan sebuah model berdasarkan data empiris yang diteliti.
- c. Menguji kesesuaian model sekaligus hubungan kausalitas antar faktor yang dibangun/ diamati dalam model penelitian.

SEM pada dasarnya merupakan suatu teknik statistika yang dipakai untuk menguji serangkaian hubungan antara beberapa variabel yang terbentuk dari variabel faktor ataupun variabel terobservasi yang dianalisis dengan menggunakan program SEM (*Struktural Equation Modelling*). Tujuan analisis ini adalah

menerangkan hubungan seperangkat variabel dengan variabel lainnya.

Dengan analisis ini dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Besarnya pengaruh dari variabel eksogen ke variabel endogen dinyatakan oleh besarnya koefisien determinasi. Analisis SEM dalam penelitian ini menggunakan teknik dua tahap (*Two-Step Approach*). Tahap pertama adalah pengukuran variabel dengan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) sehingga diperoleh konstruk eksogen maupun endogen gabungan yang fit sehingga dapat diterima. Model CFA dapat diterima apabila memiliki kecocokan data model validitas dan reliabilitas yang baik. Tahap kedua dari *two step approach* adalah melakukan pengukuran atau pengujian struktur full model SEM.

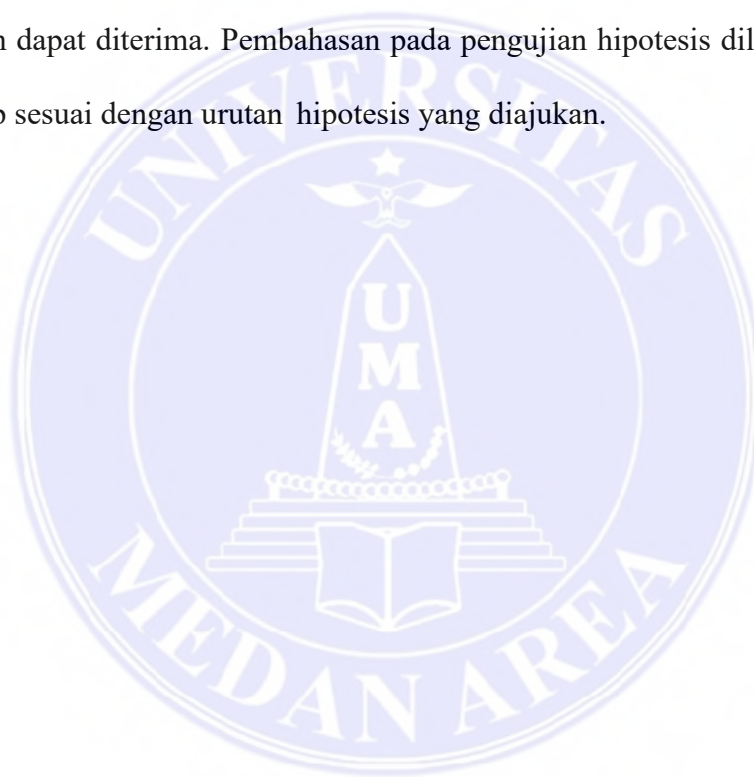
Cara mendapatkan struktur full model SEM adalah dengan cara menggabungkan model CFA dari konstruk eksogen maupun endogen gabungan yang sudah fit menjadi satu model keseluruhan (*hybrid model*) atau *full model* untuk diestimasi dan dianalisis. Model dikatakan bagus atau fit jika memenuhi uji kecocokan model secara keseluruhan (Uji GOF) serta evaluasi terhadap model struktur sehingga diperoleh model yang dapat diterima (Haryono, 2017).

3.6.4 Hipotesis Statistik

Pengujian terhadap seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai t-value dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t-value dalam program PLS 3.29 merupakan nilai *Critical Ratio* (CR). Analisis nilai CR dan nilai P (p-value) dari hasil pengolahan data yang diperoleh untuk kemudian dibandingkan dengan batasan statistik yang diisyaratkan, yaitu di atas

$> 1,96$ untuk nilai CR dan di bawah $< 0,05$ untuk nilai P.

Untuk menganalisis secara simultan dalam PLS digunakan kriteria nilai *Goodness of Fit Index* (GOFI) pada model gabungan yang sudah fit. Apabila nilai GOFI sudah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan maka dapat dikatakan hipotesis secara simultan diterima (Ghozali, 2015). Apabila hasil pengolahan data menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima. Pembahasan pada pengujian hipotesis dilakukan secara bertahap sesuai dengan urutan hipotesis yang diajukan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *bullying*, dengan nilai koefisien sebesar -0,553, t-statistik = 8,191 > 1,96, dan p-value = 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *bullying* dengan sumbangsih sebesar 55,3%.
2. Kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas, dengan nilai koefisien sebesar 0,613, t-statistik = 6,944 > 1,96, dan p-value = 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas dengan sumbangsih sebesar 61,3%.
3. Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *bullying*, dengan nilai koefisien sebesar -0,416, t-statistik = 5,576 > 1,96, dan p-value = 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *bullying* dengan sumbangsih sebesar 41,6%.
4. Religiusitas secara signifikan memediasi pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku *bullying*, dengan nilai koefisien sebesar -0,255, t-statistik = 4,691 > 1,96, dan p-value = 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas memediasi secara signifikan hubungan antara kecerdasan emosi

terhadap perilaku *bullying* dengan sumbangsih pengaruh tidak langsung sebesar 25,5%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman sehingga mampu menumbuhkan kecerdasan emosi serta religiusitas siswa. Program pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, serta layanan bimbingan konseling perlu dioptimalkan sebagai upaya untuk mencegah dan meminimalisir perilaku *bullying*.
2. Guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing siswa dalam mengelola emosi dan menumbuhkan nilai-nilai religius. Pemberian teladan, pendekatan persuasif, serta penguatan positif terhadap perilaku baik siswa menjadi strategi penting untuk menekan munculnya perilaku *bullying* di sekolah.
3. Siswa disarankan untuk terus mengembangkan kecerdasan emosi, seperti kemampuan mengendalikan diri, empati, dan keterampilan sosial. Selain itu, memperdalam nilai-nilai religius akan membantu mereka dalam membentuk perilaku positif dan menghindari tindakan *bullying* terhadap teman-temannya.
4. Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosi dan religiusitas anak melalui pola asuh yang hangat, komunikasi terbuka, serta pembiasaan nilai moral dan agama

di rumah. Dukungan keluarga yang harmonis akan membantu anak mengendalikan perilaku negatif di sekolah maupun lingkungan sosial.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dari berbagai jenjang dan daerah, menggunakan metode campuran (*mixed method*), serta mempertimbangkan variabel lain seperti dukungan sosial, regulasi diri, maupun motivasi intrinsik agar hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosi, religiusitas, dan perilaku *bullying* menjadi lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Aliyatunni'mah, S., Iwan, & Affandi, A. (2020). Peran Kecerdasan Emosional Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 6(2), 1–12. web.syekhnurjati.ac.id
- Aditama. Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Afrina, Marza. 2017. Analisa Pengaruh Pendidikan Religiusitas dalam mengatasi *Bullying* siswa di Surakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Agoes Dariyo . (2007). Psikologi Perkembangan Bandung : PT.Refika
- Al Afghani, A. A., Sahna, A. R., & Amelia, R. (2025). Religiusitas Dan Hubungannya Dengan Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Yang Bersekolah Di Islamic Based High School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12, 636–649.
- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Andi Restari, Y., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>
- Ancok, D.& Suroso, F.N.(2011). Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-psikologi. Yogyakarta:PustakaPelajar.
- Andi, Mappiare. 2003. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Aprilia, P., Tritjahjo Danny Soesilo, & Irawan, S. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 409–507. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4725>
- Ardy, Wiyani. (2012). Save Our Children From School *Bullying*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Aridhona, J. (2018). Hubungan Perilaku Prosocial Dan Religiusitas Dengan Moral Pada Remaja. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 12(2), 85–92. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v12i2.2252>
- Ariesto, A. (2009), Pelaksanaan Program Anti *Bullying* Teacher Empowerment Program Di Sekolah. Depok : Universitas Indonesia
- Arikunto, Suharmisi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. Dasar-dasar Evaluasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atkinson, dkk, 1995. *Pengantar Psikologi I*. Jakarta : Erlangga

- Azka, A. N., Haq, M. E. S., Miftahuddin, H., Rizaldi, D., & Ridlo, U. (2024). Tela'ah Kurikulum Madrasah KMA 2019 (MTs). *Journal of Arabic Studies*, 5(4), 758–781. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i4.1234>
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Bagus. Adi. Purnama. 2017. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP N 24 Surakarta. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Baron, R, A & Byren, D. (2004). Psikologi sosial. Edisi 10. Jakarta: Erlangga
- Bimo, Walgito, 2004. Pengantar Psikologi Umum, Andi, Jakarta.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying* pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>
- Chaidar, M., & Latifah, R. A. (2024). Faktor – Faktor Psikologis Penyebab Perilaku *Bullying*. *Blantika: Multidisciplinary Jornal*, 2(6), 657–666.
- Coloroso, Barbara. (2007). *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.109>
- Djuwita, R. 2006. “Kekerasan Tersembunyi di Sekolah” : Aspek –aspek psikososial dari *bullying*. www.didplb.or.id. (online).
- Fatmawati. (2022). Perubahan Dan Perkembangan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah. 3(2), 1–13.
- Febriana, B., Heppy Rochmawati, D., & Farhan, M. (2021). Spiritual-Based Psychoeducation Increase Of The Level Resilience Of Youth Victims Ofbullying. *Jl. Kaligawe Raya No.KM, 3*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/494>
- Fitriani, I. K. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4612–4621. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2913>
- Grothberg, E.H. (1999). *Tapping Your Inner Strength*. Oakland, CA. USA: New Harbinger Publications. Inc.

- Hadi, S. (2000). *Methodology Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Hamidah, M. (2020). Religiusitas dan Perilaku *Bullying* Pada Santri Di Pondok Pesantren. *Psycho Holistic*, 2(1), 141–151.
<https://journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic/article/view/519%0>
- Hurlock, E. B. (2005). *Adolescent Development*. Nine Edition. Tokyo: McGrawn Hill.
- Imas, Kurnia, 2019. *Bullying*. Istana Media. Yogyakarta.
- Irma, S. R. (2020). Perilaku *Bullying* di Kalangan Gamers Online pada Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 4(2), 86–94.
<https://www.ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/1820>
- Jani T, S. (2023). Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Pendidikan Berbasis Religiusitas Di Smp Yapida Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 94–111.
<https://doi.org/10.70143/hasbuna.v2i1.139>
- Massarwi, A. A., & Gross-Manos, D. (2022). The Association between Bullying Victimization and Subjective Well-Being among Children: Does the Role of Child Religiosity Matter? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph19159644>
- Masyithoh, S. (2023). Studi Literatur: Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku *Bullying*. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57–67.
<https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.33781>
- Nabila, N., & Yandri, H. (2024). Religiosity in the Coping Mechanisms of Bullied Students: A Case Report. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7(2), 137–149. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v7i2.1787>
- Nabila, T., Ekawaty, F., & Mulyani, S. (2024). Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Smpn 17 Kota Jambi Tahun 2023. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 1(1), 1–9.
<https://doi.org/10.37985/jpk.v1i1.354>
- Ningrum, A. W., Christiana, E., Nursalim, M., & Lukitaningsih, R. (2015). Studi Tentang Perilaku *Bullying* Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Serta Penanganan Oleh Guru Bk The Study Of Bullying Behavior In Junior High School At Prajurit Kulon Districts Mojokerto City And Handling By Counselor. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
- Nugraha, A. B., Dharmayana, I. W., & Sinthia, R. (2019). ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online)
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia. *Jurnal Ilmiah BK*, 2(1)

- Nurhayati, D. A. W. (2025). Eksplorasi Pengalaman Korban Bullying: Narasi Pribadi dan Dampaknya terhadap Perkembangan Psikososial. *Journal of Society Bridge*, 3, 54–71. <https://doi.org/doi.org/10.59012/jsb.v3i2.68>
- Nurhayati, T., Astuti, H., & Wulandari, N. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan religiusitas pada siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(2), 87–95.
- Nuwairah, K. M. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah 2013-2023 (Studi Di Madrasah Tsanawiyah). *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23(2), 149–161. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v23i2.272>
- Oktaviani, P., Syahid, A., & Moormann, P. P. (2020). Santri'S Emotional Intelligence and Big Five Personalities on Bullying Behaviors in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 179–192. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.9916>
- Rizky, N. M. (2022). Perilaku Bullying: Hubungan Tingkat Stres Dengan Kecerdasan Emosional Pelaku. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 116–122. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v2i1.269>
- Romadhoni, R., Bakhrudin, M., & Mulyono, N. (2023). Implementasi Karakter Religious dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 162–173. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115)
- Sajjad, A., Qureshi, M. A., & Aziz, M. (2024). Emotional Intelligence and Religiosity among University Students: A Correlational Study. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 34(1), 22–30.
- Shahzad, A., Khalid, R., & Akhtar, N. (2024). Emotional Intelligence and Peer Victimization: Protective Role of EI. *Journal of School Psychology*, 52(3), 119–134.
- Shata, N. I., & Wilani, N. M. A. (2019). Pengaruh Religiusitas terhadap Kecerdasan Emosi pada Siswa Perempuan SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 000, 165–175.
- Titi Nurhayati, Dr. Nani Restati Siregar, & Yuliasri Ambar Pambudhi. (2025). Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 1 Tikep. *Jurnal Sublimapsi*, 6(2), 145–151. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v6i2.38>
- Yadav, R. K., & Yadav, H. (2018). Role of Spirituality and Religiosity in Cyberbullying among College Students. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 8(3), 72–78.
- Zhang, X., & Chen, Y. (2023). Emotional Intelligence and Bullying: A Meta-Analytic Review. *Child and Adolescent Mental Health*, 28(1), 45–54.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Informed Consent

INFORMED CONSENT

Perkenalkan saya Mahasiswa dari Magister Psikologi, Universitas Medan Area. Tujuan mengambil bahan penelitian tesis saya ini untuk menyelesaikan program studi pascasarjana (S2) saya. Bersama ini saya memohon kesediaan dan partisipasi saudara/I untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun. Kerahasiaan identitas saudara/I akan dijaga sesuai dengan kode etik penelitian.

Bantuan dan kerja sama saudara/I dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih. Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar Saudara-saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, jawaban yang benar adalah jawaban yang jujur atau sesuai dengan keadaan diri Saudara. Untuk itu sangat diharapkan agar Saudara-saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Lampiran 2 Skala

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA A

Berikut ini terdapat 12 pernyataan tentang apa yang anda pikirkan dan rasakan.

Berikan tanda silang (X) pada kolom skala 1-4 yang dapat mendiskripsikan pengalaman anda.

1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

2 : Tidak Setuju (TS)

3 : Setuju (S)

4 : Sangat Setuju (SS)

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya biasa mengejek teman				
2	Menceritakan kekurangan teman merupakan hal yang biasa				
3	Saya suka mengejek teman yang berbadan gendut				
4	Saya suka menggunakan facebook dan twitter untuk melampiaskan kemarahan kepada teman				
5	Saya memanggil teman dengan nama yang jelek				
6	Saya suka menertawakan teman supaya teman malu				

7	Bergosip itu sangat menyenangkan				
8	Puas rasanya melihat kawan menangis ketika diejek				
9	Menggossip teman sampai marah membuat saya bangga				
10	Menulis status tentang kejelekan teman di facebook dan twitter adalah hal yang biasa				
11	Saya mengolok-olok teman agar teman yang lain tertawa				
12	Meminta teman untuk memberikan uang kepada saya merupakan hal biasa				
13	Mendorong kepala teman dengan kasar itu bukan menyakiti				
14	Saya suka mengancam untuk memukul teman				
15	Saya senang ketika teman ketakutan melihat saya				
16	Saya tidak segan untuk memukul teman				
17	Saya menjauhi teman yang tidak menuruti kemauan saya				
18	Senang rasanya melihat orang takut dipukul				
19	Saya memaksakan kehendak saya kepada teman				
20	Saya memaksa teman untuk mentraktir				
21	Saya tidak suka bergaul dengan teman yang tidak selevel				

22	Saya berani untuk memukul orang yang tidak saya sukai				
23	Saya tidak mengajak teman yang kurang saya sukai				
24	Saya tidak takut meminta barang teman tanpa persetujuannya				
25	Saya marah ketika teman saya tidak memberikan apa yang saya minta				
26	Saya suka memulai pertengkaran dengan teman yang tidak saya sukai				
27	Saya membentak teman yang tidak menuruti keinginan saya				
28	Teman saya yang tidak menarik lebih baik dijauhi saja				
29	Saya suka membuat teman menuruti apa kata saya				
30	Menyakiti teman adalah kepuasan bagi saya				
31	Menggertak kawan yang lemah adalah hiburan bagi saya				
32	Meneror teman melalui sms membuat saya senang				
33	Saya suka menjelekkkan nama baik teman				
34	Saya bangga ikut menghasut antara teman yang satu dengan yang lain supaya saling benci				
35	Saya suka memalak teman				

36	Menurut saya, sah-sah saja menarik kerah baju teman				
37	Saya sengaja menarik rambut teman ketika pulang sekolah				
38	Saya menghentakkan kaki dengan kuat ke arah teman supaya dia terjatuh ketika berjalan				
39	Saya menganggap wajar menggigit tangan teman ketika berkelahi dengan saya				
40	Saya merasa tidak puas kalau hanya memelintir tangan teman				
41	Saya menarik untuk menonjok muka teman sampai bababk belur				
42	Seru rasanya mendorong teman sampai terjatuh ke depan beramai-ramai				
43	Seru rasanya mendorong teman sampai terjatuh ke depan				
44	Puas rasanya setelah berhasil mencakar muka teman				

PETUNJUK PENGISIAN SKALA B

Silahkan gunakan deskripsi yang disediakan untuk menunjukkan seberapa benar pernyataan di bawah ini mengenai diri Anda. Pilih opsi yang mewakili pendapat Anda tentang apa yang secara umum benar bagi Anda.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya tahu jika sedang merasa sedih				
2	Saya sulit untuk memahami perasaan saya sendiri				
3	Saya merasa senang ketika mengikuti pelajaran yang saya suka				
4	Saya marah apabila mendapat nilai yang kurang memuaskan				
5	Saya memaklumi bila keinginan saya tidak terpenuhi				
6	Ketika teman yang saya benci merasa sedih, saya merasa bahagia				
7	Saya beranggapan, selalu ada jalan keluar jika kita mau berusaha				
8	Saya lebih memilih melampiaskan amarah ketika saya sedang marah				
9	Saya dapat mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun				
10	Saya merasa sulit menahan diri untuk tidak membalas ejekan teman				

11	Saya menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya				
12	Saya berusaha memberikan perhatian kepada orang-orang disekitar saya				
13	Saya memiliki sikap cuek ketika orang-orang di sekitar saya mendapat masalah				
14	Saya sulit berpikir dengan tenang sekalipun suasana sunyi senyap				
15	Jika mendapat masalah, saya akan mencari jalan keluarnya				
16	Saya lebih suka menyendiri daripada berkumpul bersama teman-teman				
17	Saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar				
18	Saya merasa kurang percaya diri dalam menyikapi masalah yang saya hadapi				
19	Saya mampu mendorong diri sendiri untuk meningkatkan hasil belajar				
20	Saya lebih giat belajar guna meraih impian yang setinggi-tingginya				
21	Saya suka menunda-nunda waktu untuk belajar				
22	Saya bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran				
23	Saya akan berusaha mendapatkan nilai yang terbaik di kelas				
24	Saya mampu merasakan apa yang orang lain rasakan				
25	Saya merasa bahagia bila teman saya berprestasi				
26	Saya merasa biasa saja ketika orang lain mendapat kebahagiaan				
27	Saya mendengarkan keluhan orang lain dengan penuh perhatian				
28	Saya merasa takut untuk berkomunikasi dengan orang lain				
29	Saya tidak mengajak bermain teman yang baru saya kenal				

30	Saya menghargai jika ada orang lain yang mengajak berkenalan				
31	Saya selalu menghargai pendapat orang lain				
32	Jika ada masalah dengan teman, saya akan segera mencari solusinya				
33	Saya tidak sungkan untuk segera meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				



PETUNJUK PENGISIAN SKALA C

Jawablah sesuai dengan keadaan saudara/i

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Dengan mengerjakan sholat saya yakin bahwa AllahSWT akan selalu dekat dengan saya				
2	Meninggalkan setiap perbuatan yang dilarang agama adalah kewajiban				
3	Saya faham bawa sholat dapat membina karakter kita menjadi lebih baik				
4	Saya akan merasa gelisah jika tidak melaksanakan ibadah sholat lima waktu				
5	Dimanapun saya berada bila waktu sholat tiba, saya tetap menjalankannya				
6	Setiap umat islam harus percaya bahwa Allah SWT itu ada dimana-mana				
7	Meninggalkan salah satu ibadah tidak masalah, karena kita dapat bertaubat bila tidak sengaja.				
8	Saya melaksanakan sholat untuk mendapatkan ridho dan pahala dari Allah SWT				
9	Saya sudah terbiasa meninggalkan sholat, saat saya sedang banyak kegiatan				
10	Saya akan sholat tepat waktu ketika diingatkan oleh orang tua atau teman				
11	Saya yakin Allah SWT mengutus malaikat untuk mengawasi setiap tindakan manusia didunia				
12	Saya selalu menjalankan ibadah yang lebih teratur setiap bulan ramadhan walaupun kondisi saya dalam keadaan letih karena puasa				

13	Saya tahu bahwa berpuasa dalam bulan ramadhan menjadi perisai kita terhadap api neraka				
14	Sering sholat dhuha membuat saya lebih bersyukur kepada ALLah SWT				
15	Saya puasa pada bulan ramadhan karena berharap ridho dari Allah SWT				
16	Saya menyadari bahwa manusia adalah khalifah dimuka bumi, untuk itu saya harus selalu menjaga tingkah laku saya				
17	Jika tidak tahan saya akan batalkan puasa saya dalam bulan ramadhan				
18	Saya berpuasa dalam bulan ramadhan karena kewajiban sebagai umat Islam				
19	Saya jarang sholat dhuha, dan hal itu wajar saja karena tidak wajib				
20	Saya akan berpuasa pada bulan ramadhan selama satu bulan, karena ingin mendapat hadiah dari orang tua				
21	Pada akhir setiap manusia akan menyaksikan akibat dari perbuatan diakhirat, sehingga kita wajib melaksanakannya				
22	Memberikan sedekah itu kewajiban bagi setiap umat Islam didunia				
23	Setiap amal perbuatan kita pasti akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT				
24	Memberikan zakat kepada orang yang membutuhkan membuat hati saya terasa tenang.				
25	Saya menolong teman-teman yang membutuhkan bantuan, hanya untuk berharap ridho dari Allah SWT				
26	Saya berpendapat bahwa pelaksanaan ibadah tergantung pada diri kita masing-masing mau atau tidak				

27	Bagi saya membayar zakat harus disesuaikan dengan kondisi keuangan setiap individu				
28	Menurut saya semua ibadah itu sama saja				
29	Melupakan salah satu kewajiban dalam agama adalah hal yang biasa, sebab manusia tak luput dari sifat khilaf				



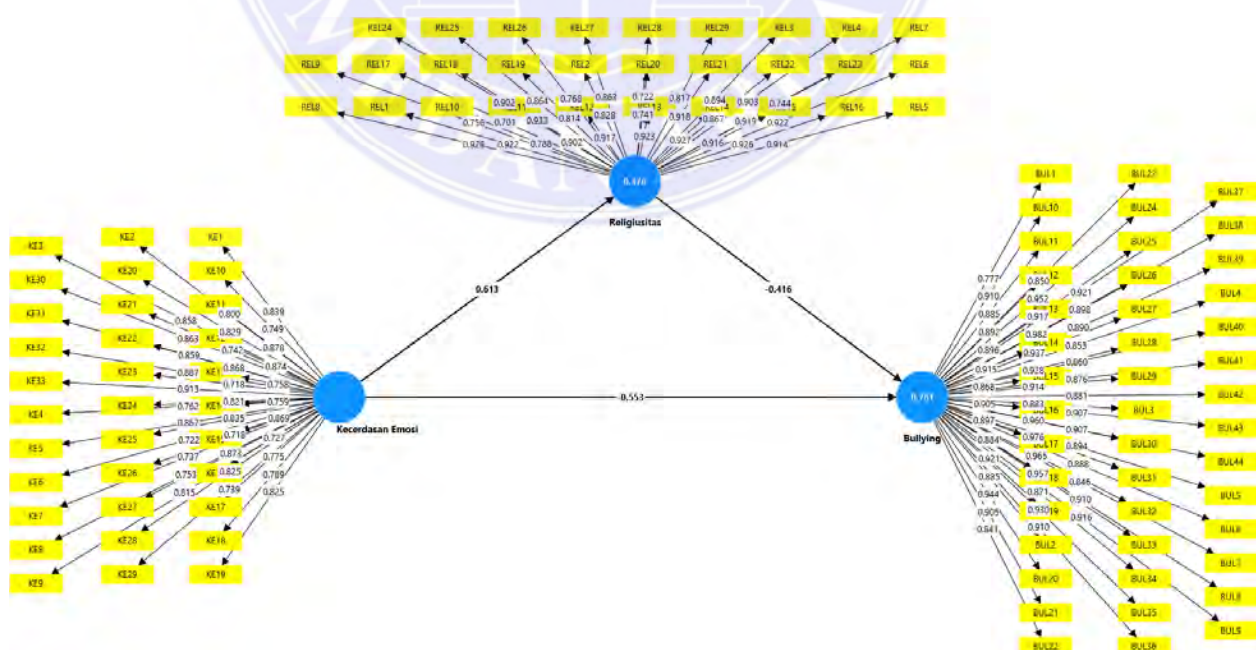
Lampiran 3 Smart PLS

Pengujian Validitas berdasarkan *Outer Loading*

	<i>Bullying</i>	Kecerdasan Emosi	Religiusitas
BUL1	0.777		
BUL10	0.910		
BUL11	0.885		
BUL12	0.892		
BUL13	0.896		
BUL14	0.915		
BUL15	0.868		
BUL16	0.905		
BUL17	0.897		
BUL18	0.884		
BUL19	0.921		
BUL2	0.885		
BUL20	0.944		
BUL21	0.905		
BUL22	0.841		
BUL23	0.850		
BUL24	0.952		
BUL25	0.917		
BUL26	0.982		
BUL27	0.937		
BUL28	0.928		
BUL29	0.914		
BUL3	0.883		
BUL30	0.960		
BUL31	0.976		
BUL32	0.965		
BUL33	0.957		
BUL34	0.871		
BUL35	0.930		
BUL36	0.910		
BUL37	0.921		
BUL38	0.898		
BUL39	0.890		
BUL4	0.853		
BUL40	0.860		
BUL41	0.876		
BUL42	0.881		
BUL43	0.907		
BUL44	0.907		

BUL5	0.894		
BUL6	0.888		
BUL7	0.846		
BUL8	0.910		
BUL9	0.916		
KE1		0.839	
KE10		0.749	
KE11		0.878	
KE12		0.874	
KE13		0.758	
KE14		0.759	
KE15		0.869	
KE16		0.727	
KE17		0.775	
KE18		0.789	
KE19		0.825	
KE2		0.800	
KE20		0.829	
KE21		0.742	
KE22		0.868	
KE23		0.718	
KE24		0.821	
KE25		0.835	
KE26		0.718	
KE27		0.873	
KE28		0.825	
KE29		0.739	
KE3		0.858	
KE30		0.863	
KE31		0.859	
KE32		0.887	
KE33		0.913	
KE4		0.762	
KE5		0.867	
KE6		0.722	
KE7		0.737	
KE8		0.753	
KE9		0.815	
REL1			0.922
REL10			0.788
REL11			0.902
REL12			0.917
REL13			0.923

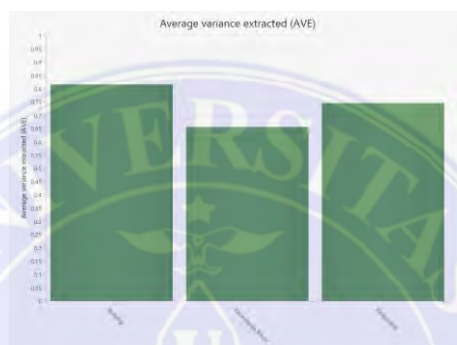
REL14			0.927
REL15			0.916
REL16			0.926
REL17			0.701
REL18			0.933
REL19			0.814
REL2			0.828
REL20			0.741
REL21			0.918
REL22			0.867
REL23			0.919
REL24			0.902
REL25			0.864
REL26			0.768
REL27			0.863
REL28			0.722
REL29			0.817
REL3			0.894
REL4			0.903
REL5			0.914
REL6			0.922
REL7			0.744
REL8			0.929
REL9			0.756



Pengujian Validitas berdasarkan *Outer Loading*

Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

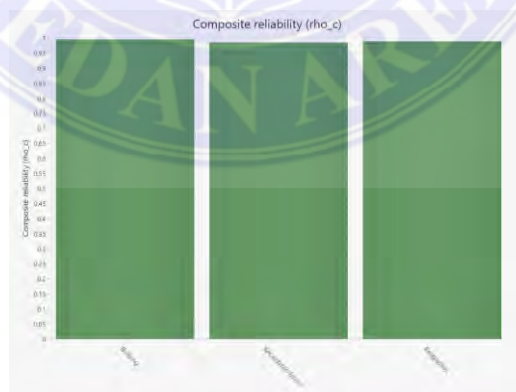
	Average variance extracted (AVE)
<i>Bullying</i>	0.816
Kecerdasan Emosi	0.655
Religiusitas	0.745



Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability (CR)

	Composite reliability (rho_c)
<i>Bullying</i>	0.995
Kecerdasan Emosi	0.984
Religiusitas	0.988

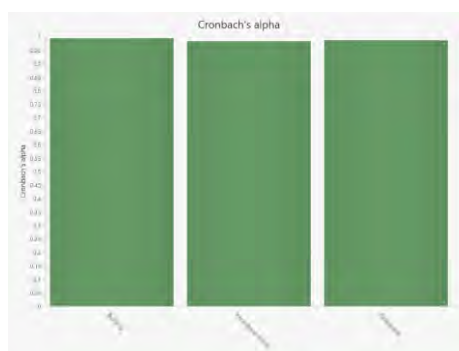


Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability (CR)

Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA)

	Cronbach's alpha
<i>Bullying</i>	0.995
Kecerdasan Emosi	0.984

Religiusitas	0.988
--------------	-------



Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA)

Tabel 4.5 Pengujian Validitas Diskriminan: Fornell & Larcker

	<i>Bullying</i>	Kecerdasan Emosi	Religiusitas
<i>Bullying</i>	(0.903)		
Kecerdasan Emosi	-0.808	(0.810)	
Religiusitas	-0.755	0.613	(0.863)

Keterangan: Nilai di antara “()” merupakan akar kuadrat AVE

Pengujian Validitas Diskriminan: HTMT

	<i>Bullying</i>	Kecerdasan Emosi
Kecerdasan Emosi	0.793	
Religiusitas	0.754	0.590

Uji Path Coefficient & Signifikansi Pengaruh

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kecerdasan Emosi -> <i>Bullying</i>	-0.553	-0.556	0.068	8.191	0.000
Kecerdasan Emosi -> Religiusitas	0.613	0.614	0.088	6.944	0.000
Religiusitas -> <i>Bullying</i>	-0.416	-0.412	0.075	5.576	0.000

Tabel 4.8 R-Square

	R-square
<i>Bullying</i>	0.761
Religiusitas	0.376

Tabel 4.9 Q-Square

	Q ² (=1-SSE/SSO)
<i>Bullying</i>	0.597
Religiusitas	0.271

Tabel 4.10 Pengujian Goodness of Fit Model

	Estimated model
SRMR	0.080

Tabel 4.11 Pengujian Mediasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kecerdasan Emosi -> Religiusitas -> <i>Bullying</i>	-0.255	-0.252	0.054	4.691	0.000

Tabulas Data Perilaku *Bullying*

R e s p o n d e n											B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

[illegible]

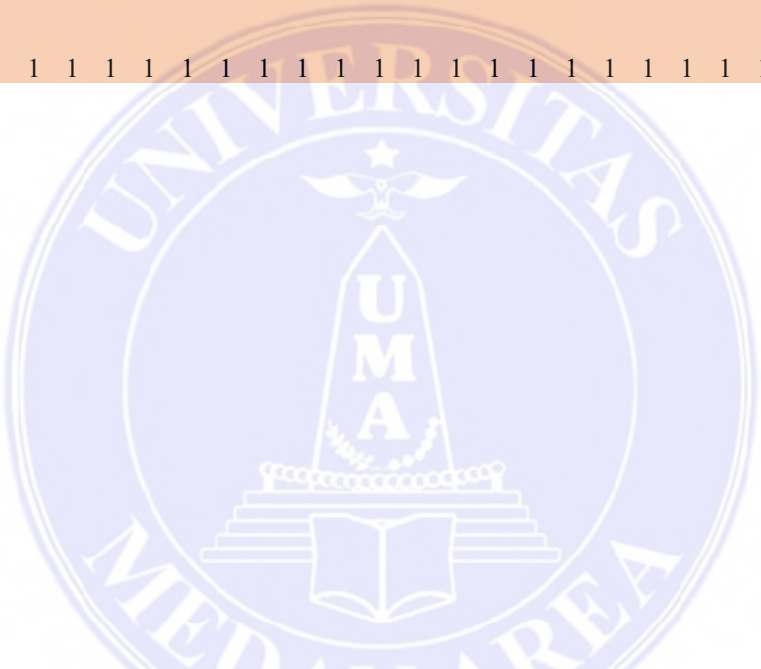
1	1	1	1	1	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1
1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2
3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1

[illegible]

6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

[illegible]

1																																						
0																																						
0	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1																																						
0																																						
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1



Tabulasi Data Kecerdasan Emosi

Res pon den										K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K
-------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

2	1	1	4	2	4	3	4	2	2	1	2	1	4	1	4	2	3	2	3	3	2	4	4	1	2	4	3	2	1	4	2	2	3
3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	2	4	3	2	2	4	1	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	3	1	2	4	4	4	4
4	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	4	4	1	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
5	3	2	4	1	4	1	4	2	4	2	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	3	2	4	3	1	4	4	4	4
6	3	1	4	3	3	1	3	2	3	1	3	3	1	2	3	1	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	1	4	3	4	3
7	3	3	4	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4
8	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	1	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
9	2	3	4	2	3	2	4	2	4	1	3	3	2	1	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	2	2	1	1	4	3	3	3
10	3	4	4	4	3	1	4	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	2	4	2	3	3
11	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
12	3	2	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	2	3	4	4	4
13	3	4	4	2	3	1	4	4	4	1	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4

14	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3
15	3	2	4	2	2	1	4	2	3	4	4	2	2	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	2	4	1	3	1	1	4	4	4	4
16	3	3	4	3	3	1	3	1	4	1	4	2	1	1	4	1	4	3	4	4	1	4	4	1	3	1	1	2	1	3	4	1	4
17	3	2	4	2	4	1	4	1	4	1	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	1	3	1	3	1	1	4	4	4	4
18	3	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	2	1	4	4	3	4	
19	4	4	1	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	1	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
20	2	2	4	1	3	1	4	1	2	2	3	2	1	2	2	2	4	2	2	3	1	3	3	2	4	1	3	2	1	4	3	3	4
21	4	3	4	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3
22	1	1	1	3	3	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
23	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	4	4	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	4	3	4
25	3	2	1	2	1	3	4	2	4	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3

26	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
27	4	4	4	1	1	1	4	2	4	3	4	1	1	2	4	1	4	1	4	4	1	4	4	2	4	1	4	1	1	4	4	4	4
28	3	3	4	2	2	1	4	2	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	1	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3
29	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
31	4	3	4	3	4	1	3	1	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3
32	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4
33	1	4	4	1	3	2	4	1	1	3	3	4	2	4	4	1	3	2	3	4	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	2	4
34	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
35	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3
36	2	4	3	3	3	1	4	2	2	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	1	4	1	2	3	3	4	4	4	4
37	3	4	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3

38	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	2	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3
39	3	3	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	4	1	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	4	4
40	2	2	4	3	4	1	4	1	4	1	4	3	1	1	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	1	4	3	2	4	4	3	4
41	3	3	3	2	3	1	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	1	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
42	3	1	4	3	4	1	4	2	3	1	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	1	4	4	2	4	1	3	3	1	4	4	3	4
43	3	3	4	2	4	1	4	1	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	4	1	3	2	2	4	4	4	4
44	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3
45	2	3	3	2	3	1	4	2	4	1	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4
46	4	4	4	2	4	1	4	2	3	3	4	3	2	1	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	1	4	4	4	3
47	2	2	4	3	2	1	4	1	2	2	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4
48	3	2	4	2	3	1	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4
49	4	4	4	2	2	1	4	1	4	1	4	2	1	4	4	1	4	2	3	4	1	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4

50	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	2
51	3	4	4	2	4	1	4	1	4	1	4	3	2	1	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4
52	3	4	4	4	3	2	4	2	1	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3
53	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4
54	3	3	4	3	3	1	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
55	3	3	3	2	4	1	4	2	3	2	3	3	2	1	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	1	1	4	3	3	4
56	3	2	3	2	2	1	4	2	2	2	3	3	1	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	1	1	4	4	4	4
57	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	4	1	3	4	1	4	3	3	4	2	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4
58	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
59	3	3	4	4	4	1	4	1	3	4	4	3	1	2	4	2	4	4	3	4	2	3	4	2	3	1	3	2	2	4	4	4	4
60	4	4	4	2	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4
61	4	4	4	3	1	2	4	1	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	1

62	4	3	4	4	3	1	4	2	2	2	4	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	
63	1	1	4	4	4	1	4	3	4	1	4	1	2	1	4	1	4	2	3	4	3	3	4	1	4	2	1	2	2	4	4	4	4	
64	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	1	4	3	2	2	3	2	3	
65	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	
66	2	4	4	2	4	1	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
68	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	
69	3	2	4	2	2	1	4	2	3	4	4	2	2	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	2	4	1	3	1	1	4	4	4	4	
70	3	3	4	3	3	1	3	1	4	1	4	2	1	1	4	1	4	3	4	4	1	4	4	1	3	1	1	2	1	3	4	1	4	
71	3	2	4	2	4	1	4	1	4	1	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	1	3	1	3	1	1	4	4	4	4	
72	3	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	2	1	4	4	3	4	
73	4	4	1	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	1	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3

74	2	2	4	1	3	1	4	1	2	2	3	2	1	2	2	2	4	2	2	3	1	3	3	2	4	1	3	2	1	4	3	3	4
75	4	3	4	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3
76	1	1	1	3	3	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
77	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
78	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	4	4	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	4	3	4
79	3	2	1	2	1	3	4	2	4	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3
80	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
81	4	4	4	1	1	1	4	2	4	3	4	1	1	2	4	1	4	1	4	4	1	4	4	2	4	1	4	1	1	4	4	4	4
82	3	3	4	2	2	1	4	2	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	1	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3
83	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4
84	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
85	4	3	4	3	4	1	3	1	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3

86	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4
87	1	4	4	1	3	2	4	1	1	3	3	4	2	4	4	1	3	2	3	4	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	2	4
88	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
89	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3
90	2	4	3	3	3	1	4	2	2	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	1	4	1	2	3	3	4	4	4	4
91	3	4	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
92	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	2	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3
93	3	3	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	4	1	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	4	4
94	2	2	4	3	4	1	4	1	4	1	4	3	1	1	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	1	4	3	2	4	4	3	4
95	3	3	3	2	3	1	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	1	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
96	3	1	4	3	4	1	4	2	3	1	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	1	4	4	2	4	1	3	3	1	4	4	3	4
97	3	3	4	2	4	1	4	1	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	4	1	3	2	2	4	4	4	4

98	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3
99	2	3	3	2	3	1	4	2	4	1	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4
100	4	4	4	2	4	1	4	2	3	3	4	3	2	1	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	1	4	4	4	3
101	2	4	4	2	4	1	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4

Tabulasi data skala religiusitas

Res pon den	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R
	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E
	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2			
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

3	4	4	4	4	3	3	1	4	1	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	1	3	4	4	4	4	1	3	1	3
4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3
5	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	1	4	2	4	4	2	3	3	1	2
6	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2
7	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
8	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	4	1	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	1	4	2	1	4	4	4	4	2	1	4	1	4
11	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	1	3
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
20	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
21	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3

22	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4
28	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	2	3	1	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3
29	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	1	1
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	4	3	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	1	4	4	4	2	3	1	2
32	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3
33	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	1	4	4	3	2	4	2	3	
34	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
35	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
36	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	2	4
39	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

41	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1		
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
43	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	1	1	4	2	4	4	4	2	3	2	3	
44	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	
45	4	1	4	4	4	3	1	4	1	3	4	4	4	4	3	3	1	4	3	1	4	3	4	4	3	3	3	1	2	
46	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	
47	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
48	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	
49	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	1	1	
50	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	
51	4	4	4	3	3	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	1	2	
52	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	
53	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	
54	4	1	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	
55	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
58	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3
59	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	

60	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
61	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3
65	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	4	1	1	4
66	4	3	4	3	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	3	1	4	2	1	4	4	4	4	1	3	3	1	3
67	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	4	1	4	4	4	3	1	4	1	3	4	4	4	4	3	3	1	4	3	1	4	3	4	4	3	3	3	1	2
71	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
72	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
73	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3
74	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	1	1
75	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	1	4	4	3	3	1
76	4	4	4	3	3	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	1	2
77	1	1	1	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
78	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3

79	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
80	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
82	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1
83	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	1	4	4	4	1	4	3	1	3	3	3	3	3	1	3
84	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1
85	4	1	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	1	2
86	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	2	1	2
87	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
88	4	4	4	3	3	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	3
89	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2
90	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
91	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
93	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2
94	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3
95	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
96	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
97	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3

98	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	
99	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	
100	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	1	4	3	1	
101	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4

